

Terbit : 29 Desember 2023

Peran Diplomasi Ekonomi Dalam Kebijakan Untuk Meningkatkan Kerjasama Bisnis Antarneegara

Ria Anjriani Sahputri¹, Hendra Ibrahim²

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : riaanjrianisahputri@gmail.com¹, Hendra@ishlahiyah.ac.id²

ABSTRAK

Diplomasi ekonomi yang dimaksud di sini adalah faktor yang mendukung tumbuhnya perdagangan bilateral dan investasi kedua negara. Tujuan undang-undang adalah untuk mendukung tindakan negara untuk mencapai tujuan nasionalnya. Indonesia menggunakan diplomasi ekonomi sebagai alat untuk meningkatkan ekspornya ke negara mitra. Hal ini disebabkan karena Indonesia semakin bergantung pada pasar internasional, dan tidak hanya rata-rata rasio ekspor terhadap PDB, namun rata-rata rasio impor juga terus meningkat. Tujuan hukum internasional juga untuk menciptakan ketertiban dan keadilan dalam masyarakat internasional. Politik luar negeri dan diplomasi Indonesia Politik luar negeri Indonesia berlandaskan prinsip bebas dan positif, menumbuhkan citra Indonesia sebagai negara yang mandiri, berdaulat, adil dan demokratis serta berupaya memberikan kontribusi yang terbukti di dunia internasional.

Kata kunci : Diplomasi, kebijakan, Ekonomi Antarneegara

PENDAHULUAN

Kerusuhan politik atau rusaknya kolaborasi dan hubungan internasional hanyalah beberapa dari permasalahan yang mungkin timbul dari permasalahan hukum dan politik. Oleh karena itu, diplomasi sangat penting bagi kebijakan luar negeri dan upaya diplomasi Indonesia. Politik luar negeri Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip liberal dan positif yang mengedepankan citra Indonesia sebagai negara yang mandiri, berdaulat, adil dan demokratis, serta bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan Indonesia. dunia internasional. kepentingan ekonomi dan politik negara. Diplomasi juga sangat penting bagi pelamar untuk memiliki batas waktu pelepasan atau pembebasan dari proses apapun adalah bahwa hal tersebut mengesampingkan kesalahan atau kelalaian yang dibuat oleh kebijakan institusi publik namun pada saat yang sama tidak memiliki kekuatan hukum dari kebijakan tersebut. (Martauli et al., 2015a). Sebaliknya, jika suatu negara mengalami kesulitan, keterlibatan PBB sangat penting untuk memastikan bahwa permasalahan ini tidak terulang atau bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Namun pada kenyataannya hukum internasional tidak hanya berlaku pada negara-negara yang bersengketa saja, terbentuknya hukum internasional mempunyai tujuan lain yaitu terciptanya hubungan antar negara yang lebih dikenal dengan istilah hubungan internasional. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka mereka tidak hanya membutuhkan negara, tetapi juga komunikasi dengan orang lain. Suatu negara tidak bisa menyejahterakan rakyatnya sendirian dan sangat membutuhkan kerjasama negara lain di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kesehatan dan masih banyak lagi. Persaingan perekonomian dunia serupa dengan persaingan di Era Globalisasi. Pada pertengahan tahun 1980an, kesadaran akan nilai daya saing mulai muncul dari berbagai negara seiring dengan meningkatnya ekspor berbagai produk di pasar dunia. Hal ini disebabkan karena persaingan perekonomian dunia menyebabkan perkembangan perdagangan antar negara semakin pesat. (Wulan

Destriyani & Andriyani, 2020). Globalisasi sistem negara meningkatkan secara besar-besaran jumlah negara anggotanya dan oleh karena itu, keragamannya.

Bentuk kerjasama antar negara memang ada, namun nyatanya hukum internasional tidak hanya berlaku bagi negara-negara yang berkonflik. Tujuan pembentukan hukum internasional adalah untuk menciptakan hubungan antar negara, yang disebut hubungan internal. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka ia tidak hanya membutuhkan ruang, tetapi juga interaksi dengan manusia lainnya. Suatu negara tidak bisa menyejahterakan rakyatnya sendirian dan sangat membutuhkan kerjasama negara lain di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kesehatan dan masih banyak lagi. sangat bervariasi, regional, multilateral, dan bilateral (melibatkan dua negara atau lebih). Dengan tetap berpegang pada norma-norma politik dan ekonomi dari negara-negara yang berkolaborasi, tujuan utama kolaborasi internasional adalah untuk mencapai keuntungan bagi kedua pihak yang terlibat. Tujuan kerja sama ekonomi internasional adalah memberikan manfaat bagi setiap negara. Kemitraan kerjasama antara dua negara atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai kerjasama internasional. (Andre et al., 2021).

Tujuan dari hubungan internasional adalah untuk mencegah konflik besar antar negara, namun jika beberapa negara tidak membina hubungan internasional maka akan memicu perselisihan antar negara, yang tentu saja akan menimbulkan sejumlah masalah lain. Selain untuk menciptakan perdamaian, hubungan kerja sama internasional diperlukan untuk memenuhi kehidupan dan eksistensi negara dalam tatanan sosial internasional.

Selain itu, diplomasi berperan penting dalam memastikan bahwa hak-hak individu dan aktivitas mereka dilindungi dan tidak ada hambatan politik atau hukum. Diplomasi sangat penting dalam situasi tertentu, seperti situasi yang melibatkan imigran ilegal, ketika pejuang migran sedang diselidiki oleh polisi dan ditahan sebagai tersangka atau terdakwa. (Martauli et al., 2015a). Jepang adalah negara yang maju secara teknologi, namun meskipun mengalami kemajuan, masyarakat Jepang tetap mempertahankan budayanya. Jepang telah mengalami kemerosotan ekonomi sejak berakhirnya Perang Dunia II sebagai akibat dari kekalahannya dalam konflik tersebut. Jepang saat ini mengambil tindakan yang bisa dikatakan sangat hati-hati dalam upaya meredakan ketegangan yang terus berlangsung sejak Perang Dunia Kedua. Negosiasi antar negara dan pendekatan diplomatik adalah metode yang digunakan. (Putralisindra, 2017). Jepang mengikuti Doktrin Yoshida, yang berfokus pada pengurangan keterlibatan militer dan politik Jepang dalam urusan luar negeri dan menekankan pembangunan ekonomi. Pendudukan Jepang di Asia Tenggara selama Perang Dunia II dipengaruhi secara emosional oleh hubungan Jepang dengan wilayah tersebut.

Industri tekstil merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pakaian, maka industri tekstil di Indonesia merupakan bisnis utama. Di Indonesia, batik merupakan industri tekstil yang sudah mapan. Batik saat ini mempunyai ciri khas yang unik berkat perpaduan antara industri dan seni. Saat ini pemasaran batik dengan berbagai motif sudah bisa dilakukan di Eropa, Amerika, dan Asia Timur, salah satunya Jepang. Batik telah menjadi dimensi produk yang sukses di seluruh dunia karena kualitasnya yang tinggi dengan ciri-ciri tradisional dan terlihat elegan pada pemakainya. Produk batik sangat penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia. (Wulan Destriyani & Andriyani, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERAN DIPLOMASI EKONOMI

Diplomasi ekonomi berperan dalam pembangunan ekonomi banyak negara dengan meningkatkan ekspor. Pertama, mari kita perluas lapangan kerja karena hal ini dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran. Selanjutnya, mari tingkatkan cadangan devisa agar bisa digunakan untuk pembiayaan impor dan pembayaran utang. Diplomasi di bidang ekonomi ini mencakup penanganan urusan luar negeri dalam kerangka ekonomi yang melampaui perdagangan dan investasi, pinjaman dan bantuan internasional, serta operasi impor dan ekspor.

Dalam pengertian klasik, diplomasi adalah penggunaan aktor-aktor resmi dan cara-cara non-kekerasan yang digunakan suatu negara untuk mencapai tujuan kebijakan luar negerinya dalam interaksinya dengan organisasi politik internasional lainnya. (Yoshida & Farhan Kriswandwitanaya, 2023), Mempertahankan kebijakan luar negeri suatu pemerintah untuk mempengaruhi pandangan dan kebijakan pemerintah lain adalah proses politik yang dikenal sebagai diplomasi. Diplomasi modern mencakup lebih dari sekedar aspek ekonomi, sosial, budaya, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup yang digunakan dalam semua kontak internasional dalam kerangka politik dunia untuk mendorong perdamaian dan memajukan kepentingan nasional suatu negara. (Martauli et al., 2015).

B. Beberapa aspek penting dari diplomasi bahasa meliputi:

- a. Hubungan internasional: Bahasa berperan penting dalam proses diplomasi Antara negara-negara. Negosiator dan diplomat harus menguasai bahasa asing untuk berkomunikasi dengan negara lain secara efektif. Dengan menguasai bahasa negara sasaran, diplomat lebih memahami budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai negara tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dan saling pengertian yang lebih baik.
- b. Diplomasi Publik: Diplomasi bahasa juga melibatkan penggunaan bahasa dalam upaya diplomasi publik atau diplomasi jalanan. Hal ini mencakup komunikasi langsung dengan warga negara lain atau komunitas internasional melalui media massa, internet, dan platform sosial. Pemilihan bahasa, istilah, dan nada komunikasi menjadi penting untuk mencapai tujuan diplomasi dan membangun citra yang positif di mata dunia.
- c. Diplomasi Antarbudaya: Bahasa juga menjadi sarana penting dalam memfasilitasi diplomasi antarbudaya. Ketika berurusan dengan masyarakat dari budaya yang berbeda, penting bagi diplomat untuk menghormati dan menghargai keunikan budaya lain serta menyampaikan pesan dengan tepat dan sensitive (Chadijah et al., 2023).

Diplomasi budaya adalah suatu bentuk diplomasi dimana pertukaran budaya antar negara bertujuan untuk memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan pemahaman antar budaya. Diplomasi budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui pertukaran seni dan budaya, kerjasama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, serta penyelenggaraan festival dan acara budaya internasional (Zahra et al., 2023). Keinginan yang kuat dari Upaya Kementerian Luar Negeri dalam meningkatkan diplomasi ekonomi juga tercermin dalam upaya perubahan isi kurikulum pelatihan bagi diplomat di semua tingkatan, di mana mereka mendapatkan pelatihan pemasaran dan keterampilan pemasaran agar dapat memasarkan produk Indonesia. luar negeri. Kenyataan ini menimbulkan pertanyaan apakah alignment untuk diplomasi ekonomi hanya perlu dilakukan pada tataran operasional seperti ini atau harus dipikirkan pada tingkat yang lebih strategis mengingat kompleksnya permasalahan tantangan persaingan yang dihadapi ditingkat global, regional maupun bilateral (Jemadu, 2015).

Periode setelah Perang Dunia Kedua dikenal sebagai era dekolonisasi. Sejumlah besar negara “baru” muncul ketika kekuatan kolonial mulai melemahkan perbatasan mereka dan koloni mereka dikuasai oleh revolusi politik. Banyak negara “baru” dengan perekonomian lemah diposisikan dalam hierarki ekonomi global sebagai negara “Dunia Ketiga”. Inilah pokok perdebatan dalam empat wacana hubungan internasional tentang hukum internasional dan kemiskinan internasional, atau ekonomi politik internasional, atau EPI. (BAB II Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran, n.d.). Setelah Perang Dunia II dan kekalahan Jepang, seluruh bidang perekonomian Jepang mengalami kemerosotan. Selain itu, berbagai trauma juga dialami oleh negara-negara bekas jajahan seperti Jepang yaitu China, Korea, Taiwan dan beberapa negara lain termasuk Indonesia. Akibatnya, reputasi Jepang terpuruk parah di mata dunia, khususnya di Asia, menyusul berakhirnya perang global dan kekalahan Jepang. (Putralisindra, 2017).

Situasi Setelah Perang Dunia II dan kekalahan Jepang, seluruh bidang perekonomian Jepang mengalami kemerosotan. Selain itu, berbagai trauma juga dialami oleh negara-negara bekas jajahan seperti Jepang yaitu China, Korea, Taiwan dan beberapa negara lain termasuk Indonesia. untuk

Memprediksi untuk menganalisa perkembangan ancaman dan persaingan antar negara, baik secara regional maupun Internasional (Nanggala Gelar et al., 2018). Selain itu, peningkatan daya saing negara juga memerlukan pemahaman mengenai kewenangan/kekuasaan untuk membentuk kebijakan dan pengelolaan ekonomi dan politik sesuai dengan tujuan pemerintah. Indonesia semakin bergantung pada pasar internasional, Selain rata-rata rasio ekspor PDB yang terus meningkat, juga terjadi peningkatan rata-rata rasio impor. (Martauli et al., 2015b).

C. KERJASAMA EKONOMI ANTAR NEGARA

Tujuan perdagangan internasional atau kerjasama terciptanya perekonomian global yang bermanfaat bagi kemanusiaan dan merupakan bentuk gotong royong (Andre et al., 2021). Kerjasama internasional menghasilkan perdamaian dan kemakmuran ekonomi. Dengan adanya kerjasama ekonomi, negara-negara dapat saling memanfaatkan keunggulan komparatif dan meningkatkan akses pasar untuk produk dan jasa mereka (Zahra et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian ini pada hakikatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi untuk maksud dan tujuan tertentu. Informasi berasal dari surat kabar, internet dan artikel. Dimana sumbernya dapat menemukan pembahasan yang di buat oleh penulis, Beberapa metode penelitian digunakan dalam metode yang digunakan penulis dalam menulis makalah penelitian ini. Yang pertama adalah menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba menjelaskan cara menjelaskan. Peran Diplomasi Bisnis Dalam Kebijakan Untuk Meningkatkan Kerjasama Ekonomi Antarnegara Ini agar dapat keserasian dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diplomasi kepentingan perekonomian nasional dapat diwujudkan dalam penguatan strategi perekonomian antar wilayah kepulauan. Sementara itu, dari sudut pandang internasional, tujuan dari strategi ini adalah untuk memperkuat diplomasi ekonomi internasional yang dapat mengatasi permasalahan eksternal. Diplomasi pihak Indonesia juga membantu dalam melaksanakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) untuk tahun 2015–10. Penerima bantuan akan lebih siap untuk membangun kemampuan mencapai kesejahteraan ekonomi, sosial, dan politik dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. (Martauli et al., 2015).

Adapun diplomasi dari sudut pandang ekonomi, persoalan ekonomi sudah lama menjadi diplomasi. Di antara masalah yang dihadapi bangsa ini adalah kebijakan luar negeri dan ekonomi. Diplomasi kepala negara adalah kebijakan luar negerinya. Meskipun demikian, budaya memiliki arti yang sama pentingnya sebagai instrumen diplomasi ketika berinteraksi dengan negara asing. Saat ini, salah satu strategi yang digunakan suatu negara untuk meningkatkan kedudukannya di dunia internasional adalah diplomasi budaya. Definisi lain dari diplomasi budaya adalah sejenis kebijakan. (Wulan Destriyani & Andriyani, 2020).

KESIMPULAN

Diplomasi Ekonomi menciptakan kemajuan ekonomi banyak negara yang diuntungkan oleh ekspor yang lebih tinggi. Menciptakan lebih banyak lapangan kerja akan menurunkan pengangguran, dan cadangan devisa akan meningkat dan berguna untuk membiayai impor dan pembayaran utang. Tujuan utama dari kerjasama Internasional tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dan keuntungan bersama bagi kedua negara yang bekerja sama sesuai dengan pedoman politik dan ekonomi masing-masing negara. Memupuk kolaborasi manusia melalui hidup berdampingan. Hal serupa juga berlaku pada gagasan kehidupan bersama suatu bangsa. Tidak diragukan lagi, setiap negara bergantung pada negara lain, dan hal ini ditunjukkan dengan banyaknya cara kolaborasi membantu suatu negara memenuhi kebutuhan warganya dan mengembangkan perekonomiannya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi sebagai meningkatkan kerja sama dan memperjuangkan politik luar negeri Indonesia terlihat pada event batik nusantara, konsistensi penggunaan produk batik dalam kegiatan dan kegiatan resmi (ekspor) maupun informal (seminar).

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, A., Haziq, A., Basyariah, N., & Hamfara Yogyakarta, S. (2021). Kerjasama Ekonomi Global Antar Negara: Pendekatan Normatif Historis Perspektif Ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic Journal*, 02(02).
- BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran. (n.d.).
- Chadijah, S., Suhana, asep, & Wahyuni, S. (2023). Aspek literasi sastra dan budaya dalam diplomasi bahasa. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 70–81. <https://doi.org/in>
- Jemadu, A. (2015). *Kinerja Diplomasi Ekonomi: Evaluasi atas Perjanjian Perdagangan dan Investasi*.
- Martauli, S., Perencanaan, B., Pembangunan, D., Makassar, D., & Selatan, S. (2015a). Peran diplomasi sebagai cara meningkatkan Pengakuan internasional terhadap posisi suatu Negara dalam mengimplementasikan kebijakan politik luar negeri (Studi kasus di Indonesia). In *Jurnal Goodgovernance* (Vol. 11, Issue 1).
- Martauli, S., Perencanaan, B., Pembangunan, D., Makassar, D., & Selatan, S. (2015b). Peran diplomasi sebagai cara meningkatkan Pengakuan internasional terhadap posisi suatu Negara dalam mengimplementasikan kebijakan politik luar negeri (Studi kasus di Indonesia). In *Jurnal Goodgovernance* (Vol. 11, Issue 1).
- Nanggala Gelar, W. S., Wibisono, M., & Supartono. (2018). Diplomasi Kebudayaan Dalam Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional Dan Pertahanan Negara: Studi Program Indonesia ArtsAndCultureScholarship (Iacs) Oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia CulturalDiplomacy In Supporting The National InterestAnd National Defense: The Study Of Indonesia ArtsAndCultureScholarship Program By The MinistryOfForeignAffairsOf Indonesia. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 4(3).
- Putralisindra, D. (2017). Upaya Diplomasi Kerjasama Kebudayaan Indonesia Dan Jepang Guna Meningkatkan Sektor Pariwisata. *Journal of History Education and Historiography*, 1(2).
- Wulan Destriyani, S., & Andriyani, L. (2020). Strategi Diplomasi Budaya Untuk Meningkatkan Ekspor Batik Indonesia Ke Jepang. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 1(2). <https://doi.org/10.24853/independen.1.2.107-120>
- Yoshida, Y. H., & Farhan Kriswandwitanaya, M. (2023). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Kepemimpinan Indonesia Dalam Forum G-20 Tahun 2022. *Global Mind*, 5(1).
- Zahra, Wardhania, D., Wardhania, Z. D., & Burhanuddin, A. (2023). *Diplomasi Budaya dan Konservasi Laut di Coral Triangle Untuk Membangun Jembatan Kerjasama Regional*. 2(4), 135–150. <https://doi.org/10.58192/ocean.v2i4.1560>